

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengaji dan menganalisis terhadap ayat-ayat *al-Dahak* (tertawa) dengan pendekatan tafsir *Mauḍū'ī* dan penulis gunakan untuk menganalisis dunia hiburan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Al-Dahak* dalam perspektif al-Qur'an dimaknai oleh para mufassirin sebagai sesuatu tertawa yang dilakukan secara terang-terangan atau terbuka yang menyebabkan rasa syukur ataupun berupa celaan terhadap orang lain. Term *al-Dahak* disebutkan sebanyak 10 kali dalam surah. Terdapat beberapa term yang semakna dengan *al-Dahak* yang penulis temukan diantaranya *tabassum*, *la'ibun*, *farḥ*. *Al-Dahak* dikategorikan menjadi dua yaitu *al-Dahak maḥmūd* untuk menyebutkan perbuatan Allah dan *al-Dahak madhmūm* sebagai kategori *al-Dahak* yang biasa dimaksud dalam istilah *al-Dahak* yang berupa celaan. Secara keseluruhan ayat-ayat yang turun pada periode Makkiah pada umumnya, yaitu membahas aqidah yang pokok berupa wahyu, ke-Esaan Allah, dan akhirat. Sedangkan pada periode Madinah menunjukkan kemunafikkan, membahas kaum munafik, seperti permintaan uzur kepada kaum mukminin untuk tidak ikut berperang.
2. Kontektualisasi *al-Dahak* dalam al-Qur'an terhadap kehidupan manusia adalah kasus-kasus perilaku *al-Dahak* pada diri manusia, sebagaimana perbuatan *al-Dahak* yang tercela sehingga menyesatkan para pengikutnya dengan berbagai

cara diantaranya tidak mempercayai, bahkan menghina, memperolok-olok Risalah yang di bawa oleh Nabi. Secara umum konteks *al-Dahak* dalam al-Qur'an berkaitan dengan akidah, namun berdasarkan peristiwa yang dijelaskan menunjukkan bahwa konteks *al-Dahak* juga bisa dilihat dari segi sosial yaitu sebagaimana pelaku tertawa dengan tujuan merendahkan orang lain pada umumnya.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, karena pada dasarnya penelitian ini merupakan bentuk usaha dari penulis untuk mengungkapkan term *al-Dahak* dalam perspektif al-Qur'an melalui pendekatan metode maudu'i yang tentunya tidak bisa lepas dari penafsiran-penafsiran dari pemikiran para ulama' klasik maupun kontemporer. Kemudian dari hasil kajian tersebut penulis gunakan untuk menganalisis konteks kekinian yang terjadi di masyarakat. Namun, dalam penelitian ini tentu masih banyak kekurangan-kekurangan yang menjadi kekhilafan penulis. Oleh karena itu, ada beberapa saran yang menurut penulis penting untuk melengkapi kajian-kajian berikutnya:

1. Dalam penafsiran-penafsiran juga sangat perlu dilengkapi dari para mufassir baik klasik maupun kontemporer. Oleh karenanya, diharapkan kepada penelitian selanjutnya agar lebih menggali kajian yang lebih mendalam lagi, terutama penafsiran-penafsiran yang mutakhir dari para ahlinya sehingga nantinya diharapkan bisa menjadi sebuah kajian yang luas dan lengkap.

2. Dalam menganalisis *al-Dahak* di dalam al-Qur'an yang dikaitkan dengan konteks sekarang masih banyak kasus-kasus yang belum sempat penulis kaji lebih mendalam lagi, sehingga sangat perlu menambah referensi-referensi terkait *al-Dahak* yang belum sempat penulis teliti lebih jauh lagi. Karena seiring berkembangnya kecanggihan teknologi pada masa yang akan datang, pastinya akan terjadi sesuatu yang tidak disadari, sehingga menjadi kebiasaan yang berlebihan dan membuat lupa kepada Allah. Maka perlu kiranya para akademisi menyumbangkan pemikiran-pemikiran sebagaimana yang telah diajarkan di dalam al-Qur'an dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan.